

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Konsep Covid-19**

###### **a. Mengenal Covid-19**

*Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan penyakit infeksi pada sistem pernafasan terutama pada Paru-Paru akibat adanya *Novel Corona Virus* (WHO 2021a; Liu et.al., 2020). Novel Corona Virus merupakan virus yang termasuk pada zoonatik *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARS-CoV-2) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Zhou et.al., 2020; Liu et.al., 2020). Virus ini menginfeksi pada sistem pernafasan terutama organ paru-paru pada orang yang terinfeksi.

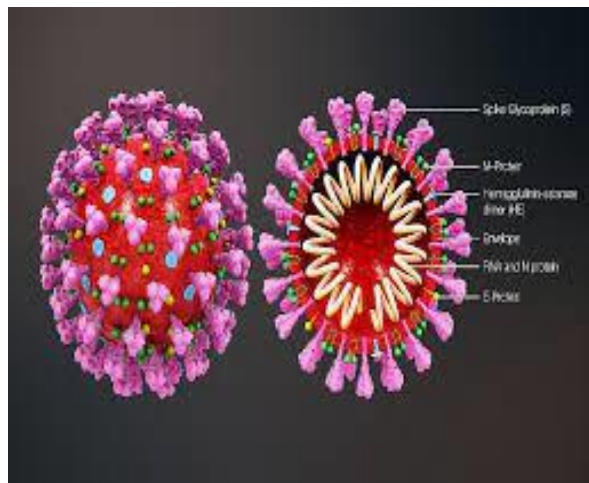
Berdasarkan sejarahnya, Corona virus muncul pertama kali pada bulan Desember 2019 di Provinsi Hubei Wuhan - China (WHO 2021a; Yuliana, 2020). Corona Virus diduga berasal dari binatang seperti kelelawar, kucing ataupun *luwak* yang telah terinfeksi *Novel Corona Virus* sebelumnya (Heymann dan Nahako, 2020; Dong et al., 2020). Namun perkembangan menunjukkan bahwa penyakit ini menyebar dari orang ke orang yang telah terinfeksi sebelumnya (Erlinawati dan Joria, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2020).

*WHO* mencatat saat ini lebih dari 204 negara di dunia telah mengalami pandemi krisis Covid-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 telah mencapai 233.136.147 kasus dengan 4.379.883 kematian (WHO, 2021a; Annisa, 2021). Kawasan Asia tenggara sendiri tercatat jumlah penderita

terkonfirmasi positif Covid-19 telah mencapai 42.996.891 termasuk Indonesia yang jumlah penderitanya lebih dari 213.414 kasus (WHO, 2021a; PHEOC Kemenkes RI, 2021). Jumlah ini semakin bertambah tanpa mengenal golongan usia dan jenis kelamin. Termasuk ibu hamil juga memiliki risiko yang besar terinfeksi virus Covid-19 bahkan dapat berisiko tinggi terhadap kematian Ibu dan Bayi selama terinfeksi (Erlinawati dan Joria, 2020).

#### **b. Anatomi Struktur Virus Covid-19**

Secara anatomis, struktur virus ini terdiri dari RNA dengan strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen serta memiliki 4 struktur protein utama yaitu protein, glikoprotein M, glikoprotein spike S (spike), dan protein E (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Berikut gambar struktur anatomi virus Corona;



**Gambar 2.1: Struktur Anatomi Virus Covid-19**

Berdasarkan struktur anatomis tersebut, memungkinkan virus Covid-19 mampu bertahan hidup dalam waktu yang cukup lama tergantung pada tempat dimana virus itu berada dan pada suhu berapa. Berikut rincian ketahanan virus Covid-19 diberbagai media;

**Tabel 2.1; Lama Virus Covid-19 Bertahan Hidup**

<b>Jenis Media</b>	<b>Suhu</b>	<b>Lama Bertahan</b>
Baja	20°C	48 jam/2 har
Aluminium	20°C	2-8 jam
Logam	Suhu ruangan	5 hari
Kayu	Suhu ruangan	4 hari
Kertas pada	Suhu ruangan	4-5 hari
Gelas/kaca	Suhu ruangan	4 hari
Plastik	22-25°C	kurang lebih 5 hari
Gaun sekali pakai (pakaian)	Suhu ruangan	2 hari
Sarung tangan bedah/medis	21°C	kurang lebih 8 jam

**Sumber;** Kementerian Kesehatan RI, 2021

#### **c. Etiologi**

Sesuai dengan namanya, penyebab Covid-19 adalah *Novel Corona Virus* yang merupakan virus zoonatik *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARS-CoV-2) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Zhou et.al., 2020; Liu et.al., 2020).

#### **d. Tanda dan Gejala**

Gejala yang terjadi pada penderita Covid-19 adalah bervariasi tergantung pada masa inkubasi virus tersebut. Gejala awal yang dialami biasanya bersifat ringan bahkan beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Gejala Covid-19 yang paling umum dirasakan adalah demam, rasa lelah, flu / pilek dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung terumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (WHO, 2021a). Pada kasus yang parah, Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan

akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Putri 2020; Lipsitch, David dan Lyn 2020).

#### **e. Cara Penularan**

Menurut Zhou et.al (2000) ada beberapa cara yang dapat menyebabkan penularan Covid-19 diantaranya adalah;

##### **1) *Droplet***

Droplet ditularkan berupa tetesan pernafasan melalui batuk ataupun bersin dari orang yang telah terinfeksi sebelumnya kepada orang yang rentan dan memungkinkan untuk dihirup / masuk pada saluran pernafasan.

##### **2) Kontak langsung**

Cara ini merupakan cara termudah tertular Covid-19. Sebagian besar penderita Covid-19 menyebutkan pernah kontak langsung dengan penderita / orang yang telah terinfeksi sebelumnya.

##### **3) Kontak tidak langsung**

Terjadi sebagai akibat dari kontak langsung antara benda yang telah terpapar virus Covid-19 kemudia secara tidak senaja kita menyentuh pada bagian mata, hidung atau mulut (WHO, 2020). Disinilah pentingnya kita selalu cuci tangan agar terhindar dari virus Covid-19.

#### **f. Pencegahan Penyebaran Covid-19**

Di Indonesia tindakan pencegahan dikenal dengan gerakan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi interaksi (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan saat ini pencegahan ditambah dengan melakukan vaksinasi Covid-19 hingga 2 dosis penyuntikan (Kemenkes RI, 2021).

### **g. Penanganan**

Protokol penanganan penderita Covid-19 tergantung pada ringan / beratnya gejala yang ditimbulkan. Pasien Covid-19 dengan gejala ringan tidak memerlukan perawatan di Rumah Sakit namun dihimbau untuk isolasi secara mandiri di rumah minimal 10 hari sejak terdiagnosis. Hal ini berbeda dengan penderita yang mengalami gejala sedang, berat atau dengan komorbid penyakit lainnya sehingga harus dirawat di RS darurat / RS Rujukan. Penderita akan dirawat minimal 10 hari sejak didiagnosa ditambah 3 hari bebas demam dan gejala pernapasan. Selanjutnya penderita akan dilakukan lagi tes swab hingga 2x dengan hasil negatif (Kemenkes RI, 2021).

## **2. Konsep Vaksinasi**

### **a. Pengertian**

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen untuk memberikan kekebalan secara spesifik dan aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2020). Pemberian vaksinasi Covid-19 diartikan sebagai kegiatan untuk memberikan kekebalan buatan pada diri seseorang melalui suntikan vaksin Covid-19. Vaksin ini berisi antigen virus Covid-19 yang telah dilemahkan sebelumnya.

### **b. Tujuan Vaksinasi**

Tujuan utama diberikannya vaksinasi adalah untuk mencegah timbulnya penyakit tertentu dengan cara memberikan kekebalan buatan pada diri seseorang (Kemenkes RI, 2020). Selain untuk diri sendiri, vaksinasi juga diharapkan mampu untuk membentuk kekebalan kelompok / masyarakat agar dapat mencegah penyebaran penyakit secara luas.

### c. Jenis – Jenis Vaksin Covid-19

Berdasarkan jenisnya, ada beberapa jenis vaksin yang digunakan sebagai vaksinasi Covid-19 diantaranya;

#### 1) Vaksin mati dan Vaksin yang dilemahkan

Vaksin ini merupakan sel utuh yang dimatikan atau vaksin hidup yang dilemahkan sehingga mampu menghasilkan komponen antigenik ke inang untuk merangsang imunologis terhadap pathogen.

#### 2) Sub-unit Vaksin

Vaksin sub-unit merupakan vaksin yang terdiri dari satu atau lebih antigen dengan imunogenisitas kuat sehingga mampu menstimulasi sistem imun inang secara efisien.

#### 3) Vaksin mRNA

Vaksin berbasis mRNA merupakan vaksin yang mengandung mRNA untuk mengkode antigen pada inang. Vaksin ini mampu meningkatkan respon imun, perkembangan yang cepat, dan produksi antigen multimeric.

#### 4) Vaksin DNA

Vaksin DNA biasanya terdiri dari molekul DNA plasmid yang mengkodekan satu atau lebih antigen. Vaksin ini lebih unggul dari vaksin mRNA karna berintegrasi dengan vector dan mutasi pada genom inang.

#### 5) Vaksin Live Vector

Vaksin ini merupakan virus hidup (vektor) yang mengekspresikan antigen heterolog. Mereka dikarakterisasi dengan menggabungkan imunogenisitas yang kuat dari vaksin yang dilemahkan

6) Vaksin Peptida Sintetis atau Epitop

Vaksin ini hanya mengandung fragmen antigen utuh tertentu dan biasanya dibuat dengan teknik sintesis kimia. Vaksin ini biasanya menghasilkan imunogenisitas yang rendah, sehingga modifikasi struktural, sistem pengiriman, dan bahan pembantu juga diperlukan dalam formulasi.

7) Vaksin Sinopharm

Vaksin Sinopharm merupakan salah satu vaksin Gotong Royong yang akan digunakan di Indonesia. Vaksin dari china ini telah mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sama seperti Sinovac, Vaksin sinopharm adalah vaksin yang dikembangkan dengan teknologi *inactived vaccine* yang berasal dari virus Corona SARS-Cov-2 yang dilemahkan.

8) Vaksin CanSino

Vaksin CanSino adalah vaksin pertama yang mengantongi hak paten oleh pemerintah China. Vaksin CanSino hanya memerlukan satu suntikan atau satu dosis saja, dan dapat memberikan perlindungan atau efikasi vaksin sebesar 65-69%. Vaksin ini memuat antigen dari Virus Corona dan patogen penyebab flu yang tidak berbahaya yang disebut adenovirus. (Makmun dkk; 2020; Isbaniyah dkk; 2020)

Berdasarkan jenis-jenis vaksin tersebut, terdapat beberapa produsen yang mengembangkan jenis-jenis vaksin untuk Covid-19. Berikut adalah nama-nama produsen vaksin Covid-19 dan jenis vaksin yang telah diproduksi;

**Tabel 2.2; Perusahaan Bioteknologi Penghasil Vaksin Covid-19**

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahap</b>	<b>Jenis Vaksin</b>
BioNTech Inc dan Pfizer Inc (Amerika Serikat)	Uji Praklinis Uji Klinis	Vaksin mRNA
LineaRx, dan Takis Biotech (Roma, Italy)	Uji Praklinis Uji Klinis	Vaksin DNA
Inovio Inc (Amerika Serikat)	Uji Praklinis	Vaksin DNA
Johnson & Johnson (Amerika Serikat)	Uji Praklinis Uji Klinis	Subunit Vaksin Vaksin Vektor Hidup
Moderna Inc (Amerika Serikat)	Uji Klinis Fase 1 Uji Klinis Fase 2	Vaksin mRNA
Novavax (Swedia)	Uji Praklinis Uji Klinis	Vaksin Subunit
CanSino Biologic (Tiongkok)	Uji Klinis Fase 1	Vaksin mRNA

**d. Sasaran Vaksinasi**

Sesuai dengan arahan Presiden Indonesia, sasaran vaksinasi Covid-19 dibagi menjadi 6 kategori yaitu;

- 1) Kelompok pertama adalah golongan garda terdepan seperti dokter, perawat, dan petugas kesehatan lainnya;
- 2) Kelompok kedua adalah kelompok yang kontak erat dengan penderita Covid seperti relawan
- 3) Kelompok ketiga adalah petugas pelayanan public
- 4) Kelompok keempat adalah masyarakat umum terutama masyarakat kelompok risiko tinggi tertular seperti lansia, ibu hamil dan saat ini adalah anak-anak usia diatas 6 tahun



- 5) Kelompok kelima adalah tenaga pendidik seperti guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya
- 6) Kelompok terakhir (keenam) yaitu kelompok ASN (Kemenkes RI, 2020).

**e. Cara Memberikan Vaksinasi**

Pemberian suntikan vaksin Covid-19 tidaklah sembarangan. Vaksinasi Covid-19 harus diberikan melalui suntikan pada bagian Intramuscular dengan sudut  $90^\circ$  pada saat menyuntikkan (Kemenkes RI, 2020). Lokasi intramuscular yang disarankan adalah pada lengan atas. Area ini dipilih karena pada lengan atas memiliki sel-sel kekebalan penting sehingga mampu lebih efektif menyerap vaksinasi yang diberikan (WHO, 2022).

**f. Syarat Melakukan Vaksinasi**

Syarat untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 tidaklah susah. Hal ini dikarenakan vaksinasi merupakan program Pemerintah dan merupakan hak bagi setiap warga negara. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah;

- 1) Tercatat sebagai warga Indonesia dibuktikan dengan kepemilikan KTP dan Kartu Keluarga;
- 2) Sehat jasmani;
- 3) Tidak memiliki riwayat penyakit kronis dan atau sudah mendapat persetujuan dari dokter yang merawat (Kemenkes RI, 2021).

**g. Komplikasi Vaksinasi**

Komplikasi yang terjadi setelah dilakukan vaksin umumnya adalah gejala ringan atau serin disebut dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Reaksi yang ditimbulkan dapat dibagi menjadi 3 tingkatan sebagai berikut;

- 1) Reaksi lokal, seperti nyeri, kemerahan, bengkak pada tempat suntikan dan reaksi lokal lain yang berat, misalnya selulitis.
- 2) Reaksi sistemik seperti demam, mual, muntah, nyeri otot seluruh tubuh (myalgia), nyeri sendi (artralgia), badan lemah, dan sakit kepala.
- 3) Reaksi lain, seperti alergi misalnya urtikaria, oedem, reaksi anafilaksis, dan *syncope* (pingsan) (Kemenkes RI, 2021)

### **3. Konsep Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil**

#### **a. Pengertian**

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil merupakan suatu tindakan pemberian kekebalan tubuh secara buatan dan spesifik serta aktif yang diperuntukkan kepada ibu hamil sebagai tindakan pencegahan penyakit Covid-19.

#### **b. Dasar Hukum**

Landasan hukum yang digunakan sebagai dasar dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil antara lain;

- 1) Surat Edaran Kemenkes Nomor HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19;
- 2) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
- 3) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

- 4) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/4638/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19.

**c. Tujuan Vaksinasi pada Ibu Hamil**

Tujuan diberikannya vaksinasi Covid-19 adalah sebagai upaya tindakan pencegahan terhadap penyakit Covid-19 yang terus meluas terutama pada ibu hamil serta pemberian kekebalan buatan pada diri seseorang (Kemenkes RI, 2021).

**d. Syarat diberikan Vaksinasi**

Persyaratan yang harus dipenuhi ibu hamil untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 antara lain;

- 1) Tercatat sebagai warga Indonesia dibuktikan dengan kepemilikan KTP dan Kartu Keluarga;
- 2) Sehat jasmani;
- 3) Tidak memiliki riwayat penyakit kronis
- 4) Tidak memiliki Riwayat komplikasi kehamilan
- 5) Mendapat persetujuan dari dokter yang merawat (Kemenkes RI, 2021).

**e. Jenis Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil**

Ada beberapa jenis vaksin Covid-19 yang dapat dipilih untuk memberikan layanan pada ibu hamil diantaranya;

- 1) Pfizer
- 2) Moderna
- 3) Astra Zeneca
- 4) Sinovac
- 5) Sinopharm (POGI, 2021; CDC, 2021)

#### **f. Cara Pemberian Vaksinasi pada Ibu Hamil**

Cara pemberian vaksin Covid-19 pada ibu hamil tidak berbeda dengan tata cara penyuntikan vaksinasi secara umum. Ibu hamil diwajibkan melakukan *screening* kesehatan terlebih dahulu sebelum melakukan vaksinasi. Apabila memenuhi persyaratan dan lolos *screening* maka akan diperbolehkan melakukan Vaksinasi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Vaksinasi Covid-19 harus diberikan melalui suntikan pada bagian Intramuscular dengan sudut 90° di area lengan atas (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2022).

#### **g. Komplikasi**

Komplikasi yang terjadi setelah vaksinasi secara umumnya adalah nyeri, kemerahan, dan bengkak pada area penyuntikan. Reaksi lain seperti demam, mual, muntah, nyeri otot, nyeri sendi (artralgia), badan lemah, dan sakit kepala mungkin akan terjadi namun bersifat casual. Reaksi lain seperti oedem, reaksi anafilaksis, dan *syncope* (pingsan) merupakan gejala berat yang harus mendapatkan perawatan secara medis (Kemenkes RI, 2021).

### **4. Konsep Pengetahuan**

#### **a. Pengertian**

Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu hasil dari penginderaan terhadap objek tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan, pengalaman maupun orang lain (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan termasuk pada domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Ada beberapa proses yang dialami seseorang dalam melakukan perubahan perilaku diantaranya;

- 1) *Awarenes* (kesadaran), diartikan sebagai kesadaran dimana orang tersebut harus menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek) yang akan dilakukan;
- 2) *Interest* (merasa tertarik); dimaksudkan bahwa seorang individu harus memiliki ketertarikan terhadap objek tersebut, disini sikap subjek sudah mulai timbul;
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang); merupakan sebuah proses pada diri individu untuk mulai berfikir terhadap baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya;
- 4) *Trial* (mencoba), diartikan bahwa pada fase ini, individu sudah mulai berani mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus tersebut;
- 5) *Adoption* (beradaptasi), artinya subjek telah menerima / berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2010a).

#### **b. Tingkatan Pengetahuan**

Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007), menyebutkan bahwa pengetahuan tercakup dalam 6 aspek kognitif, yaitu:

##### **1) Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebuah proses mengingat kembali (*recall*) terhadap materi yang telah dipelajari pada fase sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan paling dasar dari sebuah pengetahuan seseorang dan hanya bersifat dangkal. Tahap ini orang masih memungkinkan kurang paham secara mendalam dan detail;

## 2) Memahami (*Comprehesion*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan individu untuk menjelaskan serta menginterpretasikan kembali secara benar tentang objek yang telah dipelajari sebelumnya. Individu harus mampu untuk menjelaskan kembali secara utuh dan detail berdasarkan pemahamannya terhadap materi tersebut;

## 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi nyata. Individu dapat mengaplikasikan pengetahuannya seperti hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan lainnya kedalam situasi yang sebenarnya;

## 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi yang telah dipelajari ke dalam komponen-komponen tertentu kedalam struktur organisasi yang masih ada kaitannya antara satu sama lain;

## 5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk membuat formulasi baru / menghubungkan bagian-bagian yang baru dipelajari didalam bentuk keseluruhan yang baru pada diri orang tersebut;

## 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu materi yang telah diterapkan. Proses penilaian ini dapat didasarkan pada suatu kriteria tertentu yang dibuat oleh diri sendiri ataupun menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2007).

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Wawan dan Dewi (2010) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal yang dijabarkan sebagai berikut;

#### **1) Faktor internal**

##### **a) Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Pendidikan juga diperlukan untuk mendapatkan informasi seperti informasi kesehatan dan lain sebagainya. Pendidikan ini dapat bersifat formal dan non formal melalui jenjang pendidikan;

##### **b) Pekerjaan**

Pekerjaan adalah kesibukan yang dilakukan seseorang untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan bertujuan untuk mencari nafkah bagi diri dan keluarga. Pekerjaan ini juga dinilai dengan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarga termasuk untuk tabungan dan asuransi kesehatan;

##### **c) Umur**

Umur adalah perhitungan hari mulai saat individu dilahirkan sampai berulang tahun. Umur dapat dihitung dalam hari, bulan dan tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang juga akan lebih matang dalam berfikir termasuk bekerja. Orang yang lebih dewasa akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih bila dibandingkan dengan orang yang belum dewasa, karena memiliki kematangan jiwa (Wawan dan Dewi, 2010).

## 2) Faktor eksternal

### a) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan mampu menjadi pendorong / penghambat dalam perubahan perilaku seseorang.

### b) Budaya

Budaya bersifat heterogen disetiap tempat. Budaya mampu mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi dan perubahan perilaku. Sesuatu budaya dikatakan maju apabila mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan jaman sehingga mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang (Wawan dan Dewi, 2010).

## d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2010a) sebagai berikut :

### 1) Cara Non Ilmiah

#### a) Cara coba-coba salah (*Trial and Error*)

*Trial and Error* dipakai orang sebelum peradaban ini terbentuk. Cara ini dilakukan untuk mencari kemungkinan dalam memecahkan masalah. Percobaan dilakukan berulang kali sampai berhasil dan masalah terpecahkan.

#### b) Cara kekuasaan atau otoritas

Cara ini dilakukan pada orang-orang yang memiliki kekuasaan baik formal maupun non formal seperti ahli agama, pemegang



pemerintah dan lainnya. Cara ini dilakukan secara otoriter tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik secara empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi merupakan cara pemecahan masalah secara alami pada diri seseorang. Mereka cenderung akan mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dimasa lalu untuk memecahkan persoalan yang kembali dihadapi.

d) Secara *Intitutif*

Cara ini diperoleh secara cepat di luar kesadaran manusia tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Cara ini tidak dapat dipercaya karena tidak menggunakan rasional dan sistematis. Cara ini diperoleh berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati pada diri orang tersebut.

e) Melalui Jalan Pikir

Manusia telah mampu menggunakan penalaran pikiran dalam memperoleh pengetahuan. Penalaran ini didasarkan pada pengetahuan, logika, rasional dan analisa lingkungan serta permasalahan yang dihadapi. Cara ini lebih logis dilakukan dari pada cara-cara sebelumnya.

2) Cara Ilmiah

Cara ilmiah merupakan cara modern untuk melakukan penilaian secara ilmiah atau dikenal dengan menggunakan konsep metodologi penelitian (*research methodology*).

#### **e. Pengukuran Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo, (2012) tingkatan pengetahuan pada diri seseorang dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu pengetahuan baik (skor 76-100%), pengetahuan cukup (skor 56-75%) dan pengetahuan kurang (skor  $\leq 55$ ). Berdasarkan skor tersebut, dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan seseorang maka akan lebih baik pula pengetahuan yang dimilikinya.

### **5. Konsep Perilaku**

#### **a. Pengertian Perilaku**

Perilaku merupakan sebuah respon / reaksi seseorang terhadap stimulus yang diberikan (Notoatmodjo, 2010a). Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku merupakan sebuah tindakan yang dapat diamati, diukur dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi serta tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan dan Dewi, 2010). Pada penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah tindakan ibu hamil dalam kesiapan vaksinasi Covid-19

#### **b. Jenis-Jenis Perilaku**

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya;

- 1) Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
- 2) Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif,
- 3) Perilaku tampak dan tidak tampak,
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks,
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

### c. Bentuk-Bentuk Perilaku

Secara teori menurut Notoatmodjo (2012), maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua bentuk, antara lain;

#### 1) Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Merupakan respons individu terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran sedangkan sikap yang terjadi pada seseorang tersebut, dan belum dapat diamati atau diukur secara jelas oleh orang lain.

#### 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Bentuk ini menggambarkan respons terhadap stimulus yang dialami individu sudah dalam bentuk yang jelas atau dalam bentuk tindakan atau praktik yang nyata. Hal ini memungkinkan orang lain untuk mengamati dan mengukur perilaku yang dihasilkan tersebut.

### d. Proses Terbentuknya Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012), Proses terbentuknya perilaku dapat melalui beberapa proses sebagai berikut;

#### 1) *Awareness*

Diartikan sebagai seseorang (subjek) telah menyadari atau mengetahui terlebih dahulu stimulus yang diberikan;

#### 2) *Interest*

Merupakan ketertarikan seseorang (subjek) pada stimulus yang diberikan. Sikap ini merupakan sikap positif yang diartikan bahwa subjek mulai tertarik terhadap stimulus yang diberikan;

3) *Evaluation*

Pada tahap ini, subjek mulai menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus yang diberikan bagi dirinya sendiri.

4) *Trial*

Tahap ini subyek mulai mencoba / menirukan perilaku baru sesuai dengan yang diharapkan oleh stimulus.

5) *Adoption*

Merupakan tahap akhir dimana seseorang (subyek) telah menerima dan menerapkan perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya yang dikehendaki oleh stimulus

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku**

Menurut teori Lawrance Green yang dikutip oleh Notoatmodjo, (2010a), perilaku manusia terbentuk dari 3 faktor yaitu;

1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Merupakan faktor yang berasal dari internal / diri individu mencakup jenis kelamin, pengetahuan, motivasi, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan;

2) Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Merupakan faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, adanya asuransi kesehatan dan lain sebagainya;

3) Faktor penguat (*reinforcement factor*)

Merupakan faktor penguat terjadinya perubahan perilaku. Faktor ini berasal dari luar seperti; dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan.

**f. Pengukuran Perilaku**

Ada banyak cara untuk menilai perilaku seperti melalui kegiatan observasi, check list ataupun melalui kuesioner (Wawan dan Dewi, 2010). Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku yang terjadi. Observasi juga dapat disertai dengan check list tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Sedangkan kuesioner ditujukan untuk menilai perilaku dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada perubahan perilaku. Pada penelitian ini, pengukuran perilaku ditujukan untuk menilai kesiapan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil. Pengukuran yang digunakan dengan menggunakan kuesioner tentang kesiediaan ibu hamil mengikuti vaksinasi Covid-19.

